



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah
Konentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**ELSA NORA KOTO
NIM: 14 402 00238**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Dipaparkan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Menempai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

OLEH:

**ELSA-NORA KOTO
NIM. 14 402 00238**

PEMBIMBING I

**Dr. Ridwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

PEMBIMBING II

**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Srilang, Padangsidempuan 22723
Telp. (0834) 32050 Fax. (0834) 24072

Hai : Lampiran Skripsi
s.a. Elsa Nora Koto
Lampiran : 6 (Enam) Eksempel

Padangsidempuan, Oktober 2018
Kepada Yth:
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum W. W.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi s.a. Elsa Nora Koto yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak begitu lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang sarjana.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. W.

PEMIMPING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200312 1 001

PEMIMPING II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ELISA NORA KOTI
NIM : 1440200228
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-
2017

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan
tidak sah dari pihak lain, sesuai arahan dan pembimbing dan tidak melakukan
plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014
tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak
hemat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang
berlaku.

Padanglampung, 02 Oktober 2018
Penyusun Pernyataan,



ELISA NORA KOTI
NIM. 1440200228



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tahir Rival Negeri Km. 4.5 Sialang, Padangsidempuan 21033
Telp. (0834) 22090 Faw. (0834) 24422

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja
Keuangan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-
2017.

NAMA : ELSA NORA KOTO
NIM : 14 402 00238

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekon Syariah

Padangsidempuan, 12 Nopember 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 0015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. E. T. Setiawati, Km. 1,5 Sibung Padangsidimpuan, 22717
Telp. (075) 2261100, (075) 24021

DEWAN PENGEJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ELSA NORA KOTO
NIM : 14 402 00238
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-2
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk
PERIODE 2010-2017

Ketua

Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Dr. Ikhsanuddin Harahan, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Dr. Ikhsanuddin Harahan, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


Dr. Budi Gautama Siragar, M.M
NIP. 19790720 200101 1 005


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis /08 November 2018
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.00 WIB
Hasil/Nilai : 1,0 LUS / 75,5 (B)
IPK : 3,53
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNJAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Hasbi Muhammad Km. 4,5 Beting Padangsidempuhan 22733
Telepon (07592) 222225 (0834) 24002

Nomor : B-32/In.14/GIG.Ba/PP.00.9/09/2018 24 September 2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Kesiediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Yth
Bapak/Ibu:
1. Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
2. Delima Sari Lubis, M.A

di-

Tempat.

Assalamu'alaikum W.R.WB

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama : Elsa Nora Kato
Nim : 1440200238
Jurusan : Ekonomi Syariah ES-6
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017

Untuk itu, kami mengharapkan kesiediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesiediaan dari Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum W.R.WB

Mengetahui
Bekas

Dr. Ikhsanuddin Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200601 1 015

Pt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19780818 200601 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

Nama : ELSA NORA KOTO
NIM : 1440200238
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan laba bersih di tahun 2011, 2013 dan 2015 dari tahun sebelumnya. Rumusan masalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Global Mediacom Tbk dilihat dari rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Global Mediacom Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” dan teori oleh Irham Fahmi dalam buku “Analisis Kinerja Keuangan” yang menjelaskan tentang kinerja keuangan dan rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap laporan keuangan. Teknik dokumentasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Global Mediacom Tbk adalah data yang diperoleh dan dioleh dengan mereview data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

Hasil dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk periode 2010-2017 berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio* dinyatakan kurang baik. Berdasarkan solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* kurang baik. Berdasarkan profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity* dinyatakan kurang baik.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Current Ratio, Cash Ratio, Deb To Equity Ratio Dan Return On Equity



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017**”. Melalui kesempatan ini pula dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Plt. Kepala Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Alm. Eddy Zuardy Koto dan Ibunda Nurhabibah Simamora yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga kepada saudara saya Abang Roni Rizki Koto, Romi Fauzi Koto dan Kakak saya Eka Deswita Koto namun tak lupa untuk seluruh keluarga besar peneliti yang tak

pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi untuk tetap semangat berjuang dan bersabar dalam menyelesaikan studi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

6. Terkhusus buat sahabat peneliti (Yeni Safitri Damanik, Nurul Ansyani Harahap, Ika Handayani, Putri Andini, Ade Irma) Allah memberi kesuksesan kepada kita dan tak lupa juga kepada ES-6 AK2 beserta teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Oktober 2018

Penulis,

ELSA NORA KOTO

NIM. 1440200238

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A

— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. Kinerja Keuangan.....	13
a. Definisi Kinerja Keuangan	13
b. Kinerja Keuangan Perspektif Islam.....	15
c. Kinerja Keuangan Sebagai Bagian Dari Laporan Keuangan	17
1) Defini Laporan Keuangan.....	17
2) Analisis Laporan Keuangan.....	18
3) Metode Analisis Laporan Keuangan.....	19
2. Rasio Likuiditas.....	21
a. Definisi Rasio Likuiditas	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	22
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	23
3. Rasio Solvabilitas.....	27
a. Definisi Rasio Solvabilitas	28
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	29
c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	30

4. Rasio Profitabilitas	32
a. Definisi Rasio Profitabilitas	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	33
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Fikir	39
D. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Dokumentasi.....	46
2. Data Kepustakaan.....	46
E. Analisis Data.....	47
1. <i>Review</i> Data Laporan	47
2. Menghitung	47
a. Rasio Likuiditas.....	48
b. Rasio Solvabilitas	48
c. Rasio Profitabilitas	48
3. Menginterpretasi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	52
1. Sejarah PT Astra International Tbk.....	52
2. Visi, Misi, Perusahaan PT Astra International Tbk	53
a. Visi	53
b. Misi.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data Rasio Likuiditas.....	54
2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas	59
3. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas	61
C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan PT. Global Mediacom Tbk.....	63
1. Rasio Likuiditas.....	63
2. Rasio Solvabilitas	67
3. Rasio Profitabilitas	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017	5
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1	Hasil <i>Current Ratio</i> PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2013- 2014...	25
Tabel 2.2	Hasil <i>Cash Ratio</i> PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2013- 2014...	27
Tabel 2.3	Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> Mayora Indah Tbk Tahun 2013- 2014	32
Tabel 2.4	Hasil <i>Return on Equity</i> Mayora Indah Tbk Tahun 2013- 2014	35
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4.1	Hasil <i>Current Ratio</i> PT. Global Mediacom Tbk Tahun 2010- 2017	56
Tabel 4.2	Hasil <i>Cash Ratio</i> PT. Global Mediacom Tbk Tahun 2010- 2017	58
Tabel 4.3	Hasil <i>Deb To EquityRatio</i> PT. Global Mediacom Tbk Tahun 2010- 2017	60
Tabel 4.4	Hasil <i>Return On Equity</i> PT. Global Mediacom Tbk Tahun 2010- 2017	62
Tabel 4.5	Hasil <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i>	64
Tabel 4.6	Hasil <i>Deb To Equity</i>	68
Tabel 4.7	Hasil <i>Return On Equity</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Fikir.....	40
------------	---------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel *Current Ratio, Cash Rati*

Lampiran 2 Tabel *Deb To Equity*

Lampiran 3 Tabel *Return On Equity*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi yang ditandai persaingan global dengan masuknya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) ke Indonesia sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan perusahaan dituntut untuk mampu lebih baik dalam mengelola perusahaannya. Hal ini dilakukan untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Ada dua tujuan yang diharapkan oleh investor pada saat ingin melakukan investasi pada saham yaitu, mengharapkan *dividenden* mengharapkan *capital gain*. Investasi pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (*supply* tanah yang bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu lebih besar seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk).

Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha dan dapat memenangkan setiap persaingansangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan.Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan tersebutdapat diketahui.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak

memuaskan. Tujuan laporan keuangan dianalisis adalah mengetahui posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹ Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau tidaknya dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan.² Laporan keuangan yang dimaksud dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi atau pada neraca dan laba rugi.

Alat analisis yang umum digunakan dalam rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan kecenderungan serta mengukur kinerja manajemen.

Kinerja keuangan adalah hasil akhir dari banyak keputusan individual yang dilihat secara terus-menerus oleh manajemen. Selain itu manajemen juga erat kaitannya dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba).³ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mencari keuntungan atau laba dan mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tujuannya agar terlihat

¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 66.

²Deanta, *EXCEL Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 21.

³Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja keuangan manajemen. Profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity* karena peneliti ingin menilai atau mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.⁴

Rasio likuiditas erat kaitannya dengan pencapaian laba perusahaan. Dimana seringkali perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Penyebab ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* dan *cash ratio* karena peneliti ingin mengukur kemampuan perusahaan membayar utangjangka pendeknya.⁵

Rasio solvabilitas juga erat kaitannya dengan pencapaian laba perusahaan yang dimana rasio solvabilitas digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat rasio solvabilitas kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 196.

⁵*Ibid.*, hlm.128.

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang dan mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.⁶

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.⁷ Jadi dengan mengetahui rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang hidup perusahaan yang bersangkutan.

PT. Global Mediacom Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa dan investasi. Saat ini PT Global Mediacom Tbk menduduki peringkat perusahaan media terbesar dan terintegrasi di Indonesia dengan pencapaian laba bersih seperti tabel berikut.⁸

⁶*Ibid.*, hlm.150.

⁷*Ibid.*, hlm.104.

⁸PT. Global Mediacom Tbk-contents Nilai-nilai Perusahaan (www.mediacom.co.id), diakses 21 Desember 2017 Pukul 06.00 WIB.

Tabel I.1
Data Laba Bersih PT. Global Mediacom Tbk
Periode 2010-2017

Tahun	Lab Bersih
2010	Rp. 578.865.000.000
2011	Rp. 282.179.000.000
2012	Rp. 1.299.085.000.000
2013	Rp. 620.395.000.000
2014	Rp. 704.981.000.000
2015	Rp. 70.246.000.000
2016	Rp. 203.902.000.000
2017	Rp. 493.835.000.000

www.idx.co.id

Pada tahun 2010 laba bersih perusahaan sebesar Rp. 421.657.000.000. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.296.686.000.000 menjadi Rp. 282.179.000.000 Pada tahun 2012 laba mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.016.906.000.000 menjadi Rp. 1.299.085.000.000. Pada tahun 2013 laba perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 678.690.000.000 menjadi Rp. 620.395.000.000. Pada tahun 2014 laba mengalami kenaikan sebesar Rp. 84.586.000.000 menjadi Rp. 704.981.000.000. Pada tahun 2015 laba perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar Rp.634.735.000.000 menjadi Rp. 70.246.000.000. Pada tahun 2016 laba mengalami kenaikan sebesar Rp. 133.656.000.000 menjadi Rp. 203.902.000.000. Pada tahun 2017 laba perusahaan mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.289.333.000.000 menjadi Rp. 493.835.000.000.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan belum stabil pada tahun 2013 laba perusahaan tercatat sebesar

⁹Laporan Tahunan Annual Report PT. Global Mediacom Tbk (*www.idx.co.id*), diakses 15 Januari 2018 pukul 10.00 WIB.

Rp. 620.395.000.000 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga 52% dari tahun 2012 yang sebesar Rp. 1.299.085.000.000. Pada tahun 2015 laba perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar Rp.634.735.000.000 menjadi Rp. 70.246.000.000 dibandingkan pada tahun 2014 Rp. 704.981.000.000.

Penurunan laba bersih PT. Global Mediacom Tbk dikarenakan suku bunga yang relatif tinggi akibat melemahnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Dimana PT. Global Mediacom Tbk adalah perusahaan yang dalam menjalankan usahanya memerlukan dana atau modal yang cukup besar sehingga dalam menjalankan usahanya kebanyakan menggunakan dana pihak ketiga atau yang biasa disebut dengan pinjaman.

Analisis rasio keuangan ini sangat berguna terutama bagi pihak kreditor dan investor untuk mengantisipasi segala resiko terhadap investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. Dengan analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui rambu-rambu terhadap keadaan perusahaan, sehingga dapat diantisipasi dan diambil langkah yang tepat agar resiko investasi dapat diminimalisir.¹⁰

Berdasarkan fenomena tersebut PT. Global Mediacom Tbk sangat menarik untuk diteliti, dan didukung dengan teori bahwa analisis rasio keuangan bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya nanti dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektifitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada

¹⁰Deanta, *Op. Cit.*, hlm. 152.

untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk mengalami penurunan akibat laba yang menurun pada tahun 2011, 2013 dan 2015.
2. Terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih.
3. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2011, 2013 dan 2015.
4. Adanya pengaruh rasio keuangan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap perubahan laba.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Global Mediacom Tbk periode 2010-2017. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio solvabilitas

yang ditinjau dari rasio *debt to equity ratio* (DER). Rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity* (ROE).

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel I. II
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.	a. rasio lancar (<i>current ratio</i>) b. rasio kas (<i>cash ratio</i>)	Rasio
Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.	a. <i>debt to equity ratio</i> (DER)	Rasio
Rasio Profitabilitas (X3)	Rasio ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan, modal, kas, dan sebagainya	a. <i>return on equity</i> (ROE)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2010-2017 berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*)?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2010-2017 berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari rasio *debt to equity ratio* (DER)?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2010-2017 berdasarkan rasio profitabilitas ditinjau dari rasio *return on equity* (ROE)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk, pada tahun 2010-2017 berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk, pada tahun 2010-2017 berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER).
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk, pada tahun 2010-2017 berdasarkan rasio profitabilitas ditinjau dari rasio *return on equity* (ROE).

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak lainnya, yakni:

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis rasio keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Global Mediacom, Tbk dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga memberikan sumbangan pikiran, serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kerancuan alur pikir dalam pembahasan ini, maka sistematika pembahasannya disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Bab I ini secara umum menggambarkan apa saja yang menjadi latar belakang penelitian ini sehingga dibuat jadi sebuah karya tulis ilmiah. Kemudian untuk menghindari pengkaburan permasalahan dan untuk memfokuskan arah penelitian, maka dibuatlah identifikasi masalah dan batasan masalah dalam tulisan penelitian ini yang kemudian dilanjutkan kepada batasan masalah dalam tulisan penelitian ini kemudian dilanjutkan kepada definisi operasional variabel yang berguna untuk memudahkan pembaca memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

Kemudian setelah masalah dan definisi operasional dibatasi lalu masalah yang ada dirumuskan sehingga menjadi sebuah pernyataan yang membutuhkan jawaban atau penyelesaian. Setelah dirumuskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini lalu dijelaskan apa yang menjadi tujuan penelitian ini dan apa manfaat penelitian ini bagi peneliti.

Bab II Landasan Teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan

penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya kerangka fikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan, dan selanjutnya hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, selanjutnya penjelasan mengenai semua unsur yang digunakan dalam metode penelitian ini yang mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V Penutup, menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang akan diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil akhir dari banyak keputusan individual yang dilihat secara terus-menerus oleh manajemen. Selain itu manajemen juga erat kaitannya dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah pengukuran dan beban, dari sebagian konsep modal dari pemeliharaan.¹

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan secara keseluruhan. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran potensi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.²

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan dan bermanfaat

¹Harmono, *Op. Cit.*, hlm. 23.

²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.³

Jadi kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dalam menyalurkan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Kinerja suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat lain, dan bagi pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat menggambarkan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan⁴:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyalurkan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

³Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1.

⁴Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 239.

b. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Kemuliaan seorang manusia itu bergantung kepada apa yang dilakukannya. Dengan itu, sesuatu amalan atau pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian.

Istilah kerja sebenarnya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dalam arti yang lebih luas, kerja diartikan sebagai semua bentuk aktivitas kita yang membawa manfaat baik materi maupun non-materi. Hanya saja, telah terjadi penyempitan makna atas kata kerja ini. Banyak orang lebih memandangi suatu aktivitas itu bagian dari kerja atau bukan dilihat dari materi yang dihasilkan (*material reward*). Namun, Islam adalah agama yang sangat memberikan penghargaan terhadap kerja. Kerja bukan sekedar aktivitas yang bersifat duniawi tetapi juga memiliki nilai transendensi.

Perintah bekerja dalam ayat konteks ekonomi untuk menjemput rezeki terdapat dalam Alquran, yaitu antara lain sebagai berikut: Surat *Al-qashash*, ayat 73 dan Surat *Al-jum'ah*, ayat 10.⁵

Surat *Al-qashash*, ayat 73:

لَتَبْتَغُوا فِيهِ لِتَسْكُنُوا وَالنَّهَارَ اللَّيْلَ لَكُمْ جَعَلَ رَحْمَتَهُ وَمِنْ

تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلْتُمْ

⁵Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 79.

Artinya:

Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.⁶

Surat *Al-Jumu'ah*, ayat 10:

فَضْلٍ مِّنْ وَابْتِغُوا الْآرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَاِذَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللّٰهُ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ

Artinya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁷

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah memberikan isyarat kepada manusia pada siang hari diperkenankan untuk bertebaran di muka bumi untuk menjemput rezekinya. Nilai religiusnya yakni tetap menjaga shalat diantara kesibukan kerja tersebut. Sedangkan malam hari manusia disuruh istirahat.⁸

Dengan bekerja bahwa manusia telah berusaha mensejahterakan kehidupannya dalam bidang perekonomian dan segala apa yang dilakukan manusia pasti mendapat balasan. Artinya jika seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik maka hasil yang diterima juga baik dan menunjukkan kinerja yang baik juga bagi organisasinya dan

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publishing 2003), hlm. 504.

⁷*Ibid.*, hlm. 554.

⁸Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 83.

mendapatkan hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan akan memberi keuntungan bagi organisasinya tersebut.

c. Kinerja Keuangan Sebagai Bagian Dari Laporan Keuangan

1) Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan, dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.⁹

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.¹⁰

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para

17. ⁹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm.

¹⁰S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm.2.

pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.¹¹

2) Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.¹²

Sebuah laporan keuangan yang disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.¹³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan menilai dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.

¹¹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 22

¹²Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 190.

¹³Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 28.

3) Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu. Dalam praktiknya, terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu¹⁴:

- 1) Analisis *horizontal* adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2) Analisis *vertical* adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik dalam analisa laporan keuangan. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut¹⁵ :

- a) Analisa perbandingan adalah tehnik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara yang satu dengan

¹⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 69.

¹⁵S. Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 36.

yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit.

- b) Analisa *trend* untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode atau lebih.
- c) Analisa persentase perkomponen atau *common size statement*, untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversi laporan keuangan ke dalam laporan bentuk *common size* dengan menggunakan denominator persentase.
- d) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja pada periode tertentu.
- e) Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- f) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simualtal.

- g) Analisa perubahan laba kotor, adalah analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.
- h) Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian.

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan.

a. Definisi Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, tagihan telepon, air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur dan sebagainya.¹⁶ Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).¹⁷

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban (utang) jangka pendeknya.¹⁸ Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk

¹⁶Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 59.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 130.

¹⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis....., Op. Cit.*, hlm. 301.

memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas bertujuan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas¹⁹:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan

¹⁹Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 131-133.

sediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban

lancar.²⁰ Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang yang harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan dalam menjamin setiap rupiah utang-utangnya dengan jaminan aktiva lancarnya.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan.²¹ Untuk rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebesar 3:1 atau 300% dari aktiva lancar. Adapun cara untuk menghitung *current ratio* dengan menggunakan rumus dibawah ini.²²

Rumusnya :

$$current\ ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

²⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm.178.

²¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.134-135.

²²Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 60.

Contoh pengaplikasian pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2013 TW I-2014 TW IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel II.1
Hasil *Current Ratio* PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2013 TW I-2014 TW IV

Tahun	TW	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	I	5.178.711	1.644.001	3,2 kali
	II	5.575.722	1.951.235	2,9 kali
	III	5.755.885	2.342.083	2,5 kali
	IV	6.430.065	2.631.646	2,4 kali
2014	I	6.449.125	2.640.822	2,4 kali
	II	7.514.053	3.689.966	2,0 kali
	III	9.647.877	3.452.530	2,0 kali
	IV	6.508.768	3.114.337	2,1 kali

Berdasarkan tabel II.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Mayora Indah Tbk. Pada triwulan I 2013 adalah sebesar 3,2 kali atau 3,2:1 artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,2 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3,2 harta lancar, ini menunjukkan *current ratio* perusahaan baik karena berada pada standar yang ditetapkan, namun triwulan selanjutnya mengalami penurunan setiap triwulannya sampai tahun 2014. Dapat dikatakan perusahaan kurang baik karena berada di bawah standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 3,0 kali dari aktiva lancar.

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan uang kas.²³ Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).²⁴ Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Dapat dikatakan perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan membayar utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin bagus kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia, ini menunjukkan apabila perusahaan mampu melunasi hutang lancar dengan uang kas perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Untuk standar rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio kas (*cash ratio*) adalah sebesar 50 (%) dari kas.²⁵ Adapun cara untuk menghitung *cash ratio* dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Rumusnya:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

²³Deanta, *Op. Cit.*, hlm. 23.

²⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.138-139.

²⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 140.

Contoh pengaplikasian pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2013 TW I-2014 TW IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel II.2
Hasil *Cash Ratio* PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2013 TW I-2014 TW IV

Tahun	TW	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i> (persen)
2013	I	1.182.291	1.644.001	71,91
	II	1.125.238	1.951.235	57,66
	III	1.104.816	2.342.083	47,17
	IV	1.860.492	2.631.646	70,69
2014	I	1.608.109	2.640.822	60,89
	II	996.247	3.689.966	26,99
	III	1.162.370	3.452.530	33,66
	IV	712.922	3.114.337	22,89

Dari tabel II.2 di atas dapat dilihat bahwa kas yang dimiliki perusahaan mengalami perubahan setiap triwulannya. Pada tahun 2013 triwulan ke I sebesar 79,91persen, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kas sebesar Rp 79,91 untuk melunasi utang lancar sebesar Rp 1, triwulan selanjutnya mengalami naik turun. Nilai *cash ratio* rata-rata PT. Mayora Indah Tbk sebesar 48,98 persen dikategorikan kurang baik karena berada di bawah standar industri yang ditetapkan yaitu 50% dari kas.

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan

a. Definisi Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana ini tergantung tujuan, syarat-syarat keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (Bank atau Lembaga Keuangan lainnya).

Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.²⁶ Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan mengalami dilikuidasi. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.²⁷

²⁶*Ibid.*, hlm. 151.

²⁷Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 62.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Adapun rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi²⁸:

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio leverage, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- (a) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- (b) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

²⁸*Ibid.*, hlm. 152-153.

c. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang atau merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.²⁹

Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *debt to equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh pihak kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangan perusahaan itu sendiri yang mungkin merupakan *trend* yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan tersebut karena semakin kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Untuk standar industri dari rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity*

²⁹*Ibid.*, hlm. 157-158.

ratio (DER) adalah sebesar 66% atau 2/3 dari total utang.³⁰ Adapun cara untuk menghitung *debt to equity ratio* dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Rumusnya :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

Keterangan:

Total Utang : Kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, total utang atau kewajiban ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Modal : Adalah hak pemilikan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*)

Contoh pengaplikasian pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2013 TW I-2014 TW IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

³⁰Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 63.

Tabel II.3
Hasil *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Mayora Indah
Tbk, Periode 2013 TW I-2014 TW IV

Tahun	TW	Total Utang	Ekuitas	DER (persen)
2013	I	4.929.519	3.293.083	149
	II	5.148.301	3.527.905	145
	III	5.265.784	3.664.500	143
	IV	5.771.077	3.938.760	146
2014	I	5.912.801	4.016.977	147
	II	6.890.752	4.202.532	163
	III	6.603.292	3.942.836	167
	IV	6.220.960	4.077.036	152

Dari tabel II.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat persentase untuk hasil *debt to equity ratio* tahun 2013 triwulan I sebesar 149 persen ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 149 untuk setiap Rp. 100 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 149 persen, triwulan selanjutnya mengalami naik turun. Dapat disimpulkan PT. Mayora Indah Tbk yang ditinjau dari *debt to equity ratio* tidak baik karena berada di atas standar rasio yang ditetapkan yaitu 66% dari total utang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio solvabilitas adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan

a. Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai

rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.³¹ Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Investor ataupun kreditur dapat menggunakan rasio profitabilitas ini untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari aset dan ekuitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu³²:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

³¹ Hery, *Op. Cit.*, hlm.226.

³² Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 197-198.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- c. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

1) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya jika perusahaan mendapatkan laba yang besar maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.³³ Untuk standar industri dari rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity* (ROE) adalah sebesar 40% dari

³³ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 170.

modal.³⁴ Adapun cara untuk menghitung *return on equity ratio* dengan menggunakan rumus dibawah ini.

Rumusnya :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

Keterangan:

Laba Bersih : Kelebihan dari seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Ekuitas : Adalah hak pemilikan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

Contoh pengaplikasian pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2013 TW I-2014 TW IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel II.3
Hasil Return On Equity Ratio (ROE) PT. ABC Tbk,
Periode 2013 TW I-2014 TW IV

Tahun	TW	Laba Bersih	Ekuitas	DER (persen)
2013	I	224.612	3.293.083	7
	II	460.055	3.527.905	13
	III	772.964	3.664.500	21

³⁴ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 63.

	IV	1.058.418	3.938.760	26
2014	I	122.457	4.016.977	3
	II	308.958	4.202.532	7
	III	253.758	3.942.836	6
	IV	409.618	4.077.036	10

Dari tabel II.4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian ekuitas (ROE) yang diperoleh pada tahun 2013 triwulan I sebesar 7 persen ini menunjukkan ada 7 persen yang harus dibagi kepada para pemegang saham, triwulan II naik 6 persen menjadi 13 persen, ini menunjukkan tingkat pengembalian meningkat, triwulan selanjutnya mengalami naik turun. Dapat dikatakan perusahaan ini kurang baik karena berada di bawah standar industri yang ditetapkan yaitu 40 persen dari modal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan penelusuran terhadap peneliti terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti sebagai berikut:

Tabel II.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Wiwik Sri Sundari (KTI, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2003)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatigayang dilihat dari aspek likuiditas, solvabilitas dikategorikan sehat, sedangkan

			rentabilitas dikategorikan kurang sehat.
2.	Agus Tinus Ribo (Skripsi, Maret, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Telekomunikasi Indonesia Tbk)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2008-2011 yang dilihat dari rasio likuiditas (<i>CR</i>), sedangkan jika dilihat dari rasio solvabilitas (<i>DAR</i>) dan profitabilitas menunjukkan hasil yang baik.
3.	Sarianta Br Sinaga (Jurnal, Politeknik Negeri Batam, 2014)	Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Citra Tubindo Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan (rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas) menunjukkan kondisi yang sehat.
4.	Rosyida (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008)	Analisis laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2003-2006)	Hasil penelitian dari rasio bahwa kondisi keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2003-2006) berdasarkan perhitungan rasio likuiditas (<i>CR</i> , <i>QR</i> , dan <i>CR</i>) kriteria tidak baik, solvabilitas (<i>DAR</i>) kriteria baik, rentabilitas (<i>ROE</i> , <i>GPM</i> , <i>NPM</i>) kriteria cukup baik.
5	Desmayenti (Skripsi, Juli Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk	Hasil penelitian dari rasio bahwa kondisi keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dari Meret-Mei 2012 berdasarkan perhitungan rasio likuiditas (<i>CR</i> dan <i>QR</i>) kriteria tidak baik, solvabilitas (<i>DER</i>) kriteria baik, profitabilitas (<i>ROA</i>) kriteria sangat baik.

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, yaitu:

a. Wiwik Sri Sundari

Persamaanya yaitu terletak pada variabel Y untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan salah satu variabel X yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian dimana penelitian dari Wiwik Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatigatahun 2000-2003 sedangkan peneliti ini meneliti di PT Global Mediacom Tbk dari tahun 2009-2017.

b. Agus Tinus Ribo

Persamaanya yaitu terletak pada variabel Y untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan salah satu variabel X yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian dimana penelitian dari Agus meneliti di PT Telekomunikasi Tbk dari tahun 2008-2011 sedangkan peneliti ini meneliti di PT Global Mediacom Tbk dari tahun 2009-2017.

c. Sariant Br Sinaga

Persamaanya yaitu terletak pada variabel Y untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan salah satu variabel X yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian dimana penelitian dari Sariant Pada PT. Citra Tubindo Tbk tahun 2006-2013 sedangkan peneliti ini meneliti di PT Global Mediacom Tbk dari tahun 2009-2017

d. Rosyida

Persamaanya yaitu terletak pada variabel Y untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan salah satu variabel X yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian dimana penelitian dari Rosyida meneliti di PT. Telokomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2003-2006, sedangkan peneliti ini meneliti di PT Global Mediacom Tbk dari tahun 2009-2017.

e. Desmayenti

Persamaanya yaitu terletak pada variabel Y untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan salah satu variabel X yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian dimana penelitian dari Desmayenti meneliti di PT. Hero Supermarket Tbk dari Maret-Mei 2012, sedangkan peneliti ini meneliti di PT Global Mediacom Tbk dari tahun 2009-2017.

C. KerangkaFikir

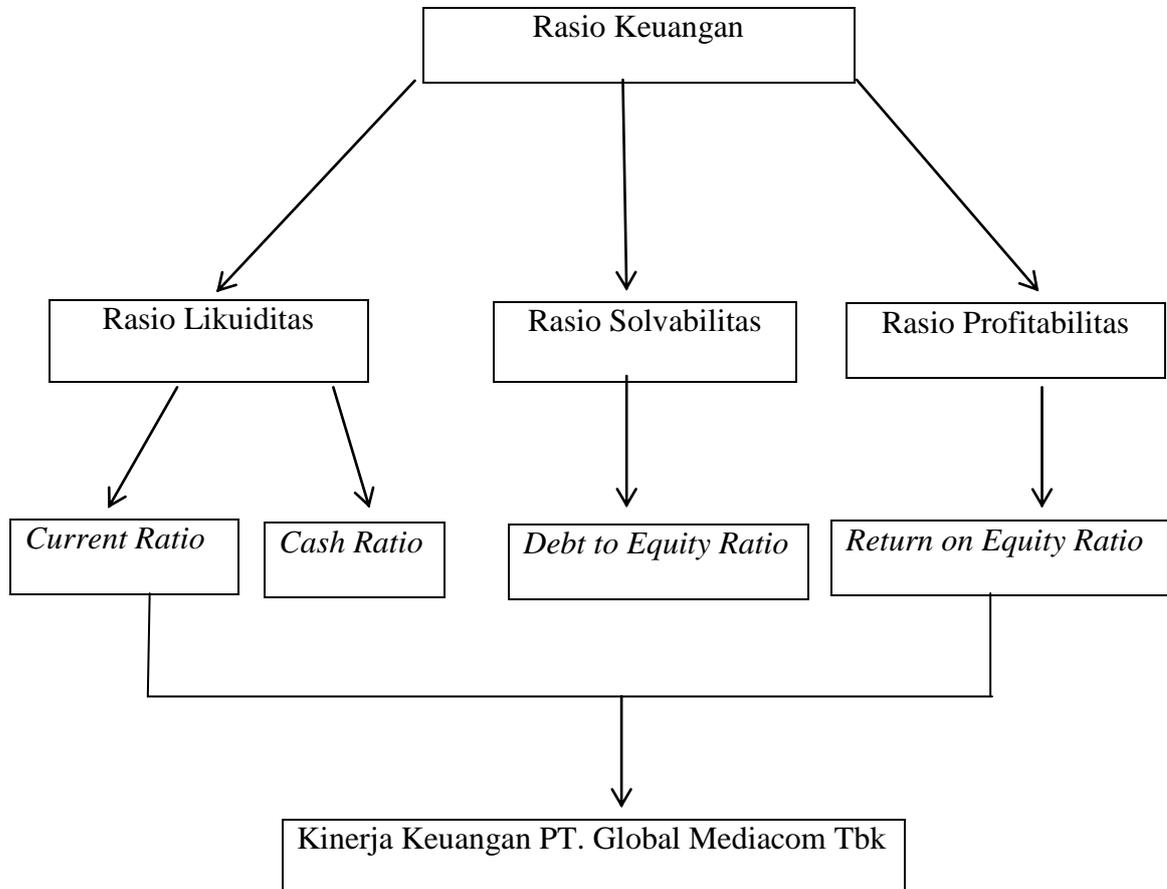
Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dari tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.³⁵ Kerangka fikir ini dibuat untuk memberikan gambaran peneliti yang akan dilakukan yaitu mengenai

³⁵Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan yang dicapai perusahaan.

Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio*, solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity*. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi untuk memaksimalkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

Gambar II.1
Kerangka Fikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.³⁶ Jawaban atas problem secara teoritis sering disebut dengan hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.³⁷ Hipotesis juga dapat dikatakan

³⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

³⁷Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 97.

sebagai jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan.

H₁ :Berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017.

H₂ :Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017.

H₃ :Berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Global Mediacom Tbk. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017 yang diambil dari website www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2018 sampai bulan Agustus 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kuantitatif merupakan suatu metode dalam peneliti status kelompok, manusia, suatu dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif.² Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendiskripsikan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk.

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9.

²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

lapangan.³ Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain seperti diambil dari koran, jurnal dan publikasi lainnya yang diperoleh dari sampel atau populasi yang berupa data kuantitatif atau data yang berupa angka.⁴ Data diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, dan buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2010-2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian.⁶ Sedangkan menurut Burhan Bungin Populasi merupakan “keseluruhan daya yang ingin diteliti”. Populasi berasal dari bahasa Inggris “*population*” yang berarti jumlah penduduk.⁷

³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

⁴Suharyadi dan Purwanto, *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 13-14.

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

⁶Suharyadi dan Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 12.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Persada Media, 2005), hlm. 99.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran peneliti. Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.⁸ Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk selama 8 tahun dari 2010 triwulan I sampai 2017 triwulan IV.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Namun sampel dalam penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah "teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel".¹⁰

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu selama 8 tahun dari tahun 2010-2017 yaitudimana sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 30 data.

⁸Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 36.

⁹*Ibid.*, hlm. 56.

¹⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 82.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.¹¹ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.¹² Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk tahun 2010-2017 dan teknik kepustakaan.

1. Dokumentasi adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang dicantumkan dalam dokumen ini boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu.
2. Data kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang ditelaah dikumpulkan

¹¹Suharyadi dan Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 15.

¹²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Menulis Tesis?*(Jakarta:Erlangga, 2009), hlm. 192

oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.¹³

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT. Global Mediacom Tbk, periode 2010 triwulan ke III sampai tahun 2017 triwulan ke III.

E. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Review Data Laporan

Kegiatan *me-review* adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan *me-review* laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk, laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Neraca PT. Global Mediacom Tbk dan Laporan Rugi/Laba.

2. Menghitung

Menghitung menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik dengan metode perbandingan, persentas komponen-komponen, analisis rasio

¹³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul jannah, *Metodologi Peenelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: T. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 168.

keuangan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis rasio keuangan.

Adapun rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.¹⁴

$$1) \text{ current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$2) \text{ cash ratio} = \frac{\text{kas + efek}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio Solvabilitas (*Leverage*) mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar.¹⁵

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{jumlah aktiva}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.¹⁶

¹⁴Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm. 301.

¹⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 151.

¹⁶Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm. 304.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

3. Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan atau bank dalam pengelolaan keuangan.¹⁷

Adapun pengukuran rasio yang dikatakan baik adalah apabila mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Untuk rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebesar 3:1 atau (3,00) 300% dari aktiva lancar¹⁸ dimana peneliti membuat kriteria-kriteria untuk melihat baik dan buruknya kinerja perusahaan PT. Global Mediacom Tbk, yaitu:

Skor $CR > 3,00$: Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan baik.

Skor CR 1,81-2,99 : Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan cukup baik.

Jika $CR < 1,80$: Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan kurang baik.

¹⁷Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 240-241.

¹⁸Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 60.

dan untuk rasio kas (*cash ratio*) adalah sebesar 50 (%) dari kas.¹⁹ dimana peneliti membuat kriteria-kriteria untuk melihat baik dan buruknya kinerja perusahaan PT. Global Mediacom Tbk, yaitu:

Skor *Cash Ratio* > 50% : Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan baik.

Skor *Cash Ratio* 31%-4,99% : Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan cukup baik.

Jika *Cash Ratio* < 30% : Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan kurang baik.

Untuk rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 66 (%) atau 2/3 dari total utang²⁰ dimana peneliti membuat kriteria-kriteria untuk melihat baik dan buruknya kinerja perusahaan PT. Global Mediacom Tbk, yaitu:

Jika DER < 20% : Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan baik.

Skor DER 21%-6,59% : Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan cukup baik.

Skor DER > 66% : Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan kurang baik.

¹⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 125.

²⁰Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 63.

Rasio profitabilitas yang ditinjau dari pengembalian atas ekuitas (ROE) adalah sebesar 40 (%) dari modal²¹ Dimana peneliti membuat kriteria-kriteria untuk melihat baik dan buruknya kinerja perusahaan PT. Global Mediacom Tbk, yaitu:

Skor $ROE > 40\%$: Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan baik.

Skor $ROE \ 21\% - 3,99\%$: Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan cukup baik.

Jika $ROE < 5\% - 20\%$: Diklasifikasikan sebagai kinerja perusahaan kurang baik.

²¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 143-208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Global Mediacom Tbk

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1981 dengan akta No. 60 tanggal 30 Juni 1981 dan diubah dengan akta No. 81 tanggal 29 Januari 1982 keduanya dari Lukman Kirana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A. 5/84/22 tanggal 5 Juli 1985, tambahan No. 912. Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan umum. Dengan adanya peluang usaha pada saat itu, maka perseroan mengembangkan usahanya dengan memiliki anak perusahaan yang termasuk dalam bidang usaha media & penyiaran, telekomunikasi & TI, hotel & properti, kimia, infrastruktur dan transportasi. Perusahaan ini telah tercatat di BEJ dan BES pada tanggal 17 Juli 1995.¹

Perusahaan berdomisili di Jl. Kebon Sirih Jakarta Pusat Untuk lebih memperkuat citra perseroan sebagai perusahaan media yang besar dan terintegrasi, maka pada tahun 2007 perseroan menetapkan untuk merubah nama dan logo perusahaan menjadi PT. Global Mediacom Tbk yang sesuai dengan bisnis inti perseroan akta No. 32 tanggal 27 Maret 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris Jakarta, nama

¹www.mediacom.co.id, diakses 05 Juni 2018 pukul 10.00 WIB.

PT. Bimantara Citra Tbk berubah menjadi PT. Global Mediacom Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-46924.AH.01.02 tanggal 1 Agustus 2008. Perseroan menetapkan bisnis inti selain bidang usaha media berbasis content & iklan seta media pendukung & infrastruktur. Perseroan telah mengakuisisi PT. MNC Sky Vision, yang lebih dikenal dengan merek indovision yang bergerak sebagai operator Pay-TV sebagai anak perusahaan di bidang media berbasis pelanggan.²

Sejalan dengan strategi perseroan untuk fokus di industri media, maka perseroan melepas bidang usaha telekomunikasi dengan menjual seluruh kepemilikan saham perseroan PT Mobile-8 Telecom Tbk. Adapun struktur bisnis perseroan adalah sebagai berikut³ :

- a. PT. Media Nusantara Citra Tbk beraktivitas pada Media berbasis *content* & iklan.
- b. PT. MNC Sky Vision mengoperasikan perusahaan yang bergerak pada Media berbasis pelanggan.
- c. PT. Infokom Elektrindo menyediakan pendukung & infrastruktur.

2. Visi dan Misi PT. Global Mediacom Tbk

Adapun visi dari PT. Global Mediacom Tbk menjadi grup perusahaan media yang terintegrasi dan terkemuka melalui inovasi-inovasi strategis untuk menyajikan *content* berkualitas terbaik dengan *platform* media yang hebat.

²*Ibid.*, hlm. 63.

³*Ibid.*, hlm. 63.

Adapun misi PT. Global Mediacom Tbk antara lain adalah:

1. Menyajikan paket hiburan dan informasi yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat.
2. Menciptakan dan memaksimalkan sinergi antar anak perusahaan media.
3. Mencapai integrasi usaha yang menyeluruh atas semua media *platform*.
4. Memberikan kontribusi yang signifikan atas pengembangan komunitas lokal dan budayanya.
5. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Rasio Likuiditas PT. Global Mediacom Tbk

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan seberapa likuidnya perusahaan caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan rasiokas (*cash ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

⁴www.mediacom.co.id, diakses 05Juni 2018 pukul 10.00 WIB.

Pada sub ini diadakan pengolahan data berdasarkan laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan ke IV. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain aktiva lancar, total hutang lancar dan kas.

- a. Aktiva lancar merupakan uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual atau dikonsumsi habis dalam waktu lebih dari satu tahun buku.
- b. Total utang lancar merupakan utang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun.
- c. Kas merupakan harta yang paling likuid yang berguna sebagai alat pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi semua pos lainnya.

a) *Current Ratio* PT. Global Mediacom Tbk

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan apabila rasio terlalu

tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil *Current Ratio* Periode 2010 TW I-2017 TW IV
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2010	I	5.921.441	1.944.943	3,0 kali
	II	5.897.116	2.122.862	2,8 kali
	III	5.756.161	2.562.330	2,2 kali
	IV	5.937.277	3.937.277	1,5 kali
2011	I	6.085.670	3.233.411	1,9 kali
	II	6.311.617	3.304.061	1,9 kali
	III	6.256.043	1.861.397	3,3kali
	IV	6.584.939	1.584.939	4,1 kali
2012	I	7.031.942	2.174.961	3,2 kali
	II	7.716.554	2.675.331	2,9 kali
	III	10.035.554	2.226.245	4,5 kali
	IV	10.781.083	2.481.608	4,3 kali
2013	I	11.034.311	2.598.109	4,2 kali
	IV	9.748.947	3.681.058	2,6 kali
2014	I	9.578.873	2.743.628	3,4kali
	II	9.599.627	2.840.981	3,4 kali
	III	12.371.114	3.456.823	3,6 kali
	IV	10.699.101	2.563.631	4,2 kali
2015	I	11.123.630	2.236.113	5,0 kali
	II	10.470.488	2.706.141	3,9 kali
	III	10.461.655	2.985.013	3,5 kali
	IV	9.900.012	6.467.083	1,5 kali
2016	I	9.671.378	6.451.389	1,5 kali
	II	9.873.980	6.147.242	1,6 kali
	III	9.956.846	9.746.445	1,0 kali
	IV	8.687.868	7.338.634	1,9 kali
2017	I	8.870.162	7.426.067	1,2 kali
	II	9.454.535	8.141.863	1,1 kali
	III	9.929.923	4.149.507	2,3kali
	IV	9.385.823	4.294.191	2,1kali

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Global Mediacom Tbk. Pada triwulan I 2010 adalah sebesar 3,0

kaliartinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,0 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 3,0 rupiah harta lancar, ini menunjukkan *current ratio* berada pada standar yang ditetapkan, triwulan II turun 0,2 kali menjadi 2,8 kali triwulan III turun 0,6kali menjadi 2,2 kali, triwulan selanjutnya turun 0,7 kali menjadi 1,5 kali, ini mengidentifikasi kinerja yang kurang baik karena mengurangi aktiva pertriwulannya dan menunjukkan bahwa perusahaan bisa memberikan peningkatan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Namun dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2015 triwulan I sebesar 5,0 kali melebihi dari standar rasio yang ditetapkan dan yang terendah pada tahun 2016 sebesar 1,0 kali.

Dalam hal ini selama 8 tahun pengembalian utang PT. Global Mediacom Tbk selalu mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini disebabkan persentase aktiva lancar yang selalu berubah-ubah dari periode ke periode.

b) *Cash Ratio* PT. Global Mediacom Tbk

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianyadana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi utang lancarnya tanpa harus mengubah

aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Hasil Cash Ratio Periode 2010 TW I-2017 TW IV
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio (persen)
2010	I	1.157.507	1.944.943	59,51
	II	1.010.920	2.122.862	47,62
	III	1.200.631	2.562.330	46,85
	IV	1.141.628	3.937.277	28,99
2011	I	1.162.245	3.233.411	35,94
	II	992.013	3.304.061	30,02
	III	836.871	1.861.397	44,95
	IV	896.428	1.584.939	56,55
2012	I	907.126	2.174.961	41,70
	II	862.331	2.675.331	32,23
	III	941.610	2.226.245	42,29
	IV	952.529	2.481.608	38,38
2013	I	952.529	2.598.109	36,62
	IV	1.529.588	3.681.058	41,55
2014	I	1.560.644	2.743.628	56,88
	II	1.040.223	2.840.981	36,61
	III	1.529.588	3.456.823	44,24
	IV	1.485.421	2.563.631	57,94
2015	I	1.909.227	2.236.113	85,38
	II	1.022.245	2.706.141	37,77
	III	894.600	2.985.013	29,96
	IV	631.409	6.467.083	97,63
2016	I	754.693	6.451.389	11,69
	II	497.827	6.147.242	80,98
	III	851.689	9.746.445	87,38
	IV	816.140	7.338.634	11,12
2017	I	981.776	7.426.067	13,22
	II	753.371	8.141.863	92,53
	III	841.484	4.149.507	20,27
	IV	767.389	4.294.191	17,87

Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa kas yang dimiliki perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kas juga merupakan harta yang paling likuid. Pada tahun 2010 triwulan ke I

sebesar 59,51 persen, ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mempunyai kas sebesar Rp 59,51 untuk melunasi utang lancar sebesar 1 rupiah, triwulan selanjutnya mengalami naik turun dari tahun ke tahun. *Cash ratio* yang tertinggi pada tahun 2015 triwulan IV sebesar 97,63 persen dan yang terendah pada tahun 2016 triwulan IV sebesar 11,12 persen.

2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas PT. Global Mediacom Tbk

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan mengalami dilikuidasi.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data total utang dan ekuitas.

- a) Total utang merupakan total semua kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak lain disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya.
- b) Ekuitas merupakan hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Hasil *Debt to Equity Ratio* Periode 2010 TW I-2017 TW IV
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW	Total Utang	Ekuitas	DER (Persen)
2010	I	4.183.879	7.159.978	58
	II	4.361.285	7.211.526	60
	III	4.094.090	7.528.833	54
	IV	4.745.209	7.381.739	64
2011	I	4.741.083	8.387.455	56
	II	4.891.092	8.472.741	57
	III	4.259.358	8.907.377	47
	IV	4.259.815	10.815.788	39
2012	I	4.513.413	11.036.894	40
	II	5.059.712	11.295.293	44
	III	5.735.140	13.116.441	43
	IV	5.899.770	14.297.756	41
2013	I	5.730.682	14.756.461	38
	IV	7.716.434	13.353.037	57
2014	I	6.595.794	14.410.573	45
	II	6.871.576	15.188.923	45
	III	10.367.287	15.664.798	66
	IV	9.490.686	15.874.525	59
2015	I	7.518.811	9.748.924	77
	II	10.431.693	15.745.094	66
	III	11.442.772	15.137.348	75
	IV	11.197.567	15.294.612	73
2016	I	11.291.871	15.215.289	74
	II	11.014.395	15.203.577	72
	III	10.616.898	15.550.456	68
	IV	10.712.984	13.911.984	77
2017	I	10.787.304	13.912.332	77
	II	13.344.699	13.529.589	98

	III	13.526.198	13.903.980	97
	IV	13.568.375	14.126.359	96

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat persentase untuk hasil *debt to equity ratio* tahun 2010 triwulan I sebesar 58 persen ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 58 untuk setiap Rp. 100 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 58 persen, triwulan selanjutnya mengalami naik turun dari tahun ke tahun. *Debt to equity ratio* yang tertinggi pada tahun 2017 triwulan III sebesar Rp. 98 dan yang terendah pada tahun 2013 triwulan I sebesar Rp. 38.

Ini menunjukkan bahwa rasio yang selalu naik turun atau terjadinya fluktuasi, ini disebabkan karena modal dan utang selalu berubah-ubah selama 8 tahun terakhir.

3. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas PT. Global Mediacom Tbk

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya hasil pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Hasil Return On Equity Periode 2010 TW I-2017 TW IV
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (persen)
2010	I	151.581	7.159.978	2
	II	300.721	7.211.526	4
	III	463.604	7.528.833	6
	IV	578.865	7.381.739	8
2011	I	282.179	8.387.455	3
	II	628.320	8.472.741	7
	III	932.377	8.907.377	10
	IV	1.163.770	10.815.788	11
2012	I	418.298	11.036.894	4
	II	842.129	11.295.293	7
	III	1.403.340	13.116.441	11
	IV	1.993.489	14.297.756	13
2013	I	436.128	14.756.461	3
	IV	1.029.471	13.353.037	8
2014	I	548.193	14.410.573	4
	II	889.351	15.188.923	6
	III	1.198.151	15.664.798	8
	IV	1.290.008	15.874.525	8
2015	I	190.159	9.748.924	2
	II	456.898	15.745.094	3
	III	(5.102)	15.137.348	-0,034
	IV	283.439	15.294.612	1

2016	I	384.739	15.215.289	2
	II	1.065.763	15.203.577	7
	III	1.410.048	15.550.456	9
	IV	786.540	13.911.984	5
2017	I	188.441	13.912.332	1
	II	607.178	13.529.589	4
	III	915.119	13.903.980	6
	IV	1.054.125	14.126.359	7

Dari tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh pada tahun 2010 triwulan I sebesar 2 persen ini menunjukkan ada 2 persen yang harus dibagi kepada para pemegang saham, triwulan II naik 2 persen menjadi 4 persen, ini menunjukkan tingkat pengembalian meningkat, triwulan selanjutnya mengalami naik turun dari tahun ke tahun. *Return on equity* yang tertinggi pada tahun 2011 triwulan IV sebesar 11 persen dan yang terendah pada tahun 2015 triwulan III sebesar -0,034 persen.

C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan PT. Global Mediacom Tbk

1. Rasio Likuiditas PT. Global Mediacom Tbk

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau untuk memenuhi kebutuhan uang tunai. Rasio likuiditas juga sering disebut dengan rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini juga untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi

keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya.

Jenis-jenis rasio likuiditas atau rasio modal kerja adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *cash ratio*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil *Current Ratio* dan *Cash Ratio*
Periode 2010 TW 1-2017 TW IV

Tahun	TW	<i>Current Ratio</i> (kali)	<i>Cash Ratio</i> (persen)
2010	I	3,0	59,51
	II	2,8	47,62
	III	2,2	46,85
	IV	1,5	28,99
2011	I	1,9	35,94
	II	1,9	30,02
	III	3,3	44,95
	IV	4,1	56,55
2012	I	3,2	41,70
	II	2,9	32,23
	III	4,5	42,29
	IV	4,3	38,38
2013	I	4,2	36,66
	IV	2,6	41,55
2014	I	3,4	56,88
	II	3,4	36,61
	III	3,6	44,24
	IV	4,2	57,94
2015	I	5,0	85,38
	II	3,9	37,77
	III	3,5	29,96
	IV	1,5	97,63
2016	I	1,5	11,69
	II	1,6	80,98
	III	1,0	87,38
	IV	1,9	11,22

2017	I	1,2	13,22
	II	1,1	92,53
	III	2,3	20,27
	IV	2,1	17,87

a. *Current Ratio* PT. Global Mediacom Tbk

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Irham Fahmi dalam buku Analisis Kinerja Keuangan semakin besar *current ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik, karena menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.⁵

Rasio ini mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja perusahaan tersebut lancar atau tidak. Apabila perusahaan mampu melunasi utang-utang yang segera jatuh tempo, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja baik karena perusahaan telah mampu membayar utang-utangnya.

Penelitian Desmayanti menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk yang ditinjau dari *current ratio* tahun

⁵Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 61.

2007-2011 rata-rata 83,2 % atau berbanding 83:1. Artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,832 aktiva lancar ini dinyatakan tidak sehat karena menurut Gill dalam buku Memahami Laporan Keuangan aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari utang lancar.

Pada tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* rata-rata PT. Global Mediacom Tbk sebesar 2,7 kali. Artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 2,7 aktiva lancar terhadap laporan keuangan perusahaan. Dapat di lihat bahwa kinerja perusahaan cukup baik karena menurut Irham Fahmi dalam buku Analisis Kinerja Keuangan hasil dari *current ratio* yang harus dipertahankan sebesar 3:1 atau 300%.⁶ Jadi dapat disimpulkan kinerja perusahaan cukup baik karena masih ada aktiva lancar 1,7 kali lagi untuk menutupi Rp 1 utang lancar.

b. Cash Ratio PT. Global Mediacom Tbk

Rasio kas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan uang kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera di uangkan setiap saat. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin bagus kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia, ini menunjukkan apabila perusahaan mampu melunasi utang lancar

⁶Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 60.

dengan uang kas perusahaan tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas yaitu piutang dagang dan persediaan menjadi kas, maka dapat disimpulkan akan semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

Dalam buku Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk standar rasio yang ditinjau dari *cash ratio* sebesar 50 persen, dapat dilihat pada tabel IV.5 di atas bahwa hasil rata-rata untuk *cash ratio* PT. Global Mediacom Tbk dari tahun 2010-2017 sebesar 34,7% masih di bawah standar industri namun dapat dinyatakan rasio ini cukup baik untuk perusahaan. Karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang yang harus di bayar dengan uang kas yang tersedia.

2. Rasio Solvabilitas PT. Global Mediacom Tbk

Rasio solvabilitas atau rasio utang adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber dapat dipakai untuk membayar utang.

Yang termasuk rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, *time interest earned* dan *fixed*

change coverage. Rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Artinya *debt to equity ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rasio yang semakin tinggi mengidentifikasi kecilnya kemampuan modal sendiri dalam menutup keseluruhan utang. Sebaliknya bila rasio semakin menurun maka semakin bagus perusahaan tersebut karena semakin kecil aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Debt To Equity Ratio
Periode 2010 TW I-2017 TW IV

Tahun	TW	<i>Debt to Equity Ratio</i> (persen)
2010	I	58
	II	60
	III	54
	IV	64
2011	I	56
	II	57
	III	47
	IV	39
2012	I	40
	II	44
	III	43
	IV	41
2013	I	38
	IV	57
2014	I	45
	II	45
	III	66
	IV	59
2015	I	77

	II	66
	III	75
	IV	73
2016	I	74
	II	72
	III	68
	IV	77
2017	I	77
	II	98
	III	97
	IV	96

Dilihat dari tabel IV.6 di atas bahwa hasil rata-rata untuk *debt to equity ratio* PT. Global Mediacom Tbk dari tahun 2010-2017 sebesar 6,25% dinyatakan cukup baik karena berada di bawah standar industri, standar industri untuk rasio ini sebesar 66 persen atau 2/3, ini menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang pada PT. Global Mediacom Tbk semakin sedikit. Sesuai dengan pernyataan Wiwik Sri Sundari selama tahun 2000-2002 rasio ini menunjukkan angka yang relatif stabil yang mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Perusahaan dapat dikatakan mampu membayar utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan dibiayai oleh aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas PT. Global Mediacom Tbk

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisien dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan ini bersumber dari produktivitas ekonomis dari dana pinjaman dan modal sendiri ditanamkan dalam bentuk aktiva dan keseluruhan efisiensi operasi yang bersangkutan. Adapun yang termasuk rasio profitabilitas adalah *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*.

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya jika perusahaan mendapatkan laba yang besar maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Return On Equity
Periode 2010 TW I-2017 TW IV

Tahun	TW	<i>Return On equity</i> (persen)
2010	I	2
	II	4
	III	6
	IV	8
2011	I	3
	II	7
	III	10
	IV	11
2012	I	4
	II	7
	III	11
	IV	13
2013	I	3

	IV	8
2014	I	4
	II	6
	III	8
	IV	8
2015	I	2
	II	3
	III	-0,034
	IV	2
2016	I	2
	II	7
	III	9
	IV	5
2017	I	1
	II	4
	III	6
	IV	7

Dalam buku Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk standar rasio yang ditinjau dari *return on equity* sebesar 40%, dapat dilihat pada tabel IV.6 di atas bahwa hasil rata-rata untuk *return on equity* PT. Global Mediacom Tbk dari tahun 2010-2017 sebesar 5% masih di bawah standar industri, dapat dinyatakan rasio ini kurang baik untuk perusahaan. kondisi ini menunjukkan perusahaan belum menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya dengan baik yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah nilai aktiva dan kondisi *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal yang mereka miliki. Sesuai dengan penelitian Sarianta pada PT. Citra Tubindo Tbk pada tahun 2008 penurunan rasio ini disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak dan naiknya modal sendiri. Penurunan laba setelah pajak

disebabkan oleh adanya kerugian selisih kurs. Naiknya modal perusahaan disebabkan oleh bertambahnya saldo laba perusahaan yang belum ditentukan penggunaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk, berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari analisis *current ratio* dan *cash ratio* dinyatakan cukup baik.
2. Secara umum kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk, berdasarkan rasio solvabilitas yang dilihat dari analisis *debt to equity ratio* dinyatakan cukup baik.
3. Secara umum kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk, berdasarkan rasio profitabilitas yang dilihat dari analisis *return on equity* dinyatakan kurang baik Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan, sebab *return on equity* masih dinyatakan tidakbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: T. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Persada Media, 2005..
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Deanta, *EXCEL Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*, Yogyakarta:Gava Media, 2009.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Raja Publishing 2003.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1999.
- _____, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2010
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Harmono, *Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015.

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajawaliPers, 2009
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharyadi & Purwanto, *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- www.idx.co.id
- www.mediacom.co.id.
- Zaki Baridwan, *Intermediat Accounting*, Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012.

Lampiran 1
Data dan Hasil Rasio Likuiditas PT. Global Mediacom Tbk,
Periode 2010 TW I-2017 TW IV

Tahun	TW	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Kas	<i>Current Ratio=</i> AL/HL	<i>Cash Ratio=</i> Kas/HL
2010	I	5.921.441	1.944.943	1.157.507	3,044531896	0,59513672
	II	5.897.116	2.122.862	1.010.920	2,777908314	0,47620618
	III	5.756.161	2.562.330	1.200.631	2,246455765	0,46857001
	IV	5.937.277	3.937.277	1.141.628	1,507965277	0,28995369
2011	I	6.085.670	3.233.411	1.162.245	1,88212077	0,35944858
	II	6.311.617	3.304.061	992.013	1,910260434	0,30024052
	III	6.256.043	1.861.397	836.871	3,36093966	0,44959297
	IV	6.584.939	1.584.939	896.428	4,154695543	0,56559148
2012	I	7.031.942	2.174.961	907.126	3,233134755	0,4170769
	II	7.716.554	2.675.331	862.331	2,884336181	0,32232684
	III	10.035.554	2.226.245	941.610	4,507838984	0,42295884
	IV	10.781.083	2.481.608	952.529	4,344394038	0,3838354
2013	I	11.034.311	2.598.109	952.529	4,247054685	0,36662396
	IV	9.748.947	3.681.058	1.529.588	2,648408963	0,41552945
2014	I	9.578.873	2.743.628	1.560.644	3,491316243	0,56882493
	II	9.599.627	2.840.981	1.040.223	3,378983175	0,36614923
	III	12.371.114	3.456.823	1.529.588	3,578752514	0,44248375
	IV	10.699.101	2.563.631	1.485.421	4,173416923	0,57942075
2015	I	11.123.630	2.236.113	1.909.227	4,974538407	0,85381508
	II	10.470.488	2.706.141	1.022.245	3,869158333	0,37775009
	III	10.461.655	2.985.013	894.600	3,50472678	0,29969719
	IV	9.900.012	6.467.083	631.409	1,530831134	0,09763428
2016	I	9.671.378	6.451.389	754.693	1,499115617	0,11698147
	II	9.873.980	6.147.242	497.827	1,606245533	0,0809838
	III	9.956.846	9.746.445	851.689	1,021587461	0,08738458
	IV	8.687.868	7.338.634	816.140	1,183853562	0,11121143
2017	I	8.870.162	7.426.067	981.776	1,194462964	0,13220673
	II	9.454.535	8.141.863	753.371	1,161225017	0,09253054
	III	9.929.923	4.149.507	841.484	2,393036811	0,20279132
	IV	9.385.823	4.294.191	767.389	2,185702266	0,17870397

Lampiran 2
Data dan Hasil Rasio Solvabilitas PT. Global Mediacom Tbk,
Periode 2010 TW I-2017 TW IV

Tahun	TW	Total Utang	Ekuitas	DER= TU/Ekuitas
2010	I	4.183.879	7.159.978	0,584342438
	II	4.361.285	7.211.526	0,604765898
	III	4.094.090	7.528.833	0,543788128
	IV	4.745.209	7.381.739	0,642830775
2011	I	4.741.083	8.387.455	0,56525883
	II	4.891.092	8.472.741	0,577273872
	III	4.259.358	8.907.377	0,478183196
	IV	4.259.815	10.815.788	0,393851562
2012	I	4.513.413	11.036.894	0,408938692
	II	5.059.712	11.295.293	0,447948716
	III	5.735.140	13.116.441	0,437248183
	IV	5.899.770	14.297.756	0,412636081
2013	I	5.730.682	14.756.461	0,388350703
	IV	7.716.434	13.353.037	0,577878575
2014	I	6.595.794	14.410.573	0,457705186
	II	6.871.576	15.188.923	0,45240706
	III	10.367.287	15.664.798	0,661820663
	IV	9.490.686	15.874.525	0,597856377
2015	I	7.518.811	9.748.924	0,771245216
	II	10.431.693	15.745.094	0,662536089
	III	11.442.772	15.137.348	0,755929771
	IV	11.197.567	15.294.612	0,732124947
2016	I	11.291.871	15.215.289	0,742139765
	II	11.014.395	15.203.577	0,724460763
	III	10.616.898	15.550.456	0,682738693
	IV	10.712.984	13.911.984	0,770054365
2017	I	10.787.304	13.912.332	0,775377126
	II	13.344.699	13.529.589	0,986334396
	III	13.526.198	13.903.980	0,972829219
	IV	13.568.375	14.126.359	0,960500508

Lampiran 3**Data dan Hasil Rasio Profitabilitas PT. Global Mediacom Tbk,
Periode 2010 TW I-2017 TW IV**

Tahun	TW	Laba Bersih	Ekuitas	ROE= LB/Ekuitas
2010	I	151.581	7.159.978	0,021170596
	II	300.721	7.211.526	0,041700051
	III	463.604	7.528.833	0,06157714
	IV	578.865	7.381.739	0,078418514
2011	I	282.179	8.387.455	0,033642982
	II	628.320	8.472.741	0,07415782
	III	932.377	8.907.377	0,104674698
	IV	1.163.770	10.815.788	0,107599187
2012	I	418.298	11.036.894	0,037899974
	II	842.129	11.295.293	0,074555746
	III	1.403.340	13.116.441	0,106990913
	IV	1.993.489	14.297.756	0,139426704
2013	I	436.128	14.756.461	0,029555054
	IV	1.029.471	13.353.037	0,077096394
2014	I	548.193	14.410.573	0,038041027
	II	889.351	15.188.923	0,058552604
	III	1.198.151	15.664.798	0,076486846
	IV	1.290.008	15.874.525	0,081262778
2015	I	190.159	9.748.924	0,01950564
	II	456.898	15.745.094	0,029018436
	III	-5.102	15.137.348	-0,000337047
	IV	283.439	15.294.612	0,018531951
2016	I	384.739	15.215.289	0,025286342
	II	1.065.763	15.203.577	0,07009949
	III	1.410.048	15.550.456	0,090675669
	IV	786.540	13.911.984	0,056536868
2017	I	188.441	13.912.332	0,01354489
	II	607.178	13.529.589	0,044877786
	III	915.119	13.903.980	0,065817054
	IV	1.054.125	14.126.359	0,074621139



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Maruli Km. 4.5 Sibolang Padangsidempuan 22733
Telepon (0228) 624441 Fax (0228) 624422

Nomor : B-32/In. 14/GIG.6a/PP.03.9/09/2018 21 September 2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Kesiadaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Yth
Bapak/Ibu
1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
2. Delma Sari Lubis, M.A

d-
Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim
Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini sebagai berikut:

Nama : Elsa Nora Koto
Nim : 1440200238
Jurusan : Ekonomi Syariah ES-8
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.
Global Mediacom Tbk Periode 2010-2017

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan
pembimbing II peneltian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum W. Wb.

Mengetahui
Gapan



Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 016

PI, Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Delma Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I



Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19780818 200212 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II



Delma Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Elsa Nora Koto
2. Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 24 Agustus 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jln. Dr. Payungan Dlt. Gg. Lestari No. 27

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200133 Padangsidimpuan
2. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan
3. SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan (2014-2018).

III. DATA ORANGTUA

- A. Nama Ayah : Alm. Eddy Zuardy Koto
- Nama Ibu : Nurhabibah Simamora
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat : Jln. Dr. Payungan Dlt. Gg. Lestari No. 27